

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk dari jenis *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* (Chandra *et al.*, 2022). Penyakit ini umumnya menunjukkan gejala awal berupa demam tinggi selama 2 hingga 7 hari, disertai manifestasi klinis seperti perdarahan, penurunan jumlah trombosit (trombositopenia), dan gejala hemokonsentrasi akibat kebocoran plasma. Selain gejala utama ini, beberapa keluhan tidak spesifik seperti sakit kepala, nyeri pada otot dan tulang, ruam pada kulit, serta rasa nyeri di bagian belakang bola mata juga dapat muncul (Andani Engka *et al.*, 2024).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 mencatat lebih dari 100.000 kasus DBD dengan angka kematian mencapai 1.000 jiwa, namun angka ini meningkat menjadi sekitar 120.000 kasus pada 2023. Angka ini mencerminkan tantangan kesehatan yang signifikan, terutama selama musim hujan, di mana kasus DBD cenderung meningkat akibat kelembapan tinggi dan genangan air yang mendukung pertumbuhan populasi nyamuk (Lestari *et al.*, 2024). Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa terdapat tren peningkatan kasus DBD pada Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kenaikan sering terjadi antara Januari hingga April. Di Kabupaten Kulon Progo, Dinas Kesehatan Kulon

Progo menyebutkan bahwa Demam Berdarah *Dengue* (DBD) menjadi penyakit endemik berbahaya dengan tren kasus melonjak empat kali lipat secara siklus bienal; dari Januari hingga Oktober 2025, tercatat 1.524 kasus dengan 3 kematian, mendekati angka 1.731 pada tahun 2024, dan *Case fatality rate (CFR)* meningkat dari 0,86% pada tahun 2021 menjadi 2,6% pada tahun 2022.

Penyebaran DBD dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk, genangan air, dan perilaku masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pencegahan (Syawie *et al.*, 2026). Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan edukasi mengenai DBD juga berperan dalam memperburuk kondisi ini, terutama di daerah urban seperti Kulon Progo, di mana vektor *Aedes* berkembang biak di lingkungan perumahan padat (Bayu, 2025).

Strategi Nasional Penanggulangan *Dengue* 2021–2025 yang diluncurkan Kemenkes RI menekankan enam pilar utama, yaitu penguatan manajemen vektor, peningkatan tatalaksana *Dengue*, penguatan surveilans dan manajemen KLB, peningkatan pelibatan masyarakat, penguatan komitmen pemerintah dan kemitraan, serta pengembangan kajian, inovasi, dan riset berbasis bukti.

Di Indonesia, upaya pengendalian DBD difokuskan pada kegiatan pencegahan melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa PSN merupakan metode paling efektif dan berkelanjutan dalam memutus rantai penularan DBD,

terutama melalui penerapan prinsip 3M Plus, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, serta mendaur ulang barang bekas yang dapat menampung air.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/C/222/2024 serta Surat Edaran Dinas Kesehatan Kabupaten Nomor 443/0434 tentangantisipasi peningkatan kasus demam berdarah *Dengue*, Pemerintah Kalurahan Hargorejo menyelenggarakan kegiatan Gerakan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk (GERTAK PSN). Kegiatan ini dilaksanakan di seluruh wilayah Kalurahan Hargorejo dengan melibatkan Masyarakat Kalurahan Hargorejo, Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Juru Malaria Desa (JMD), Kader, Petugas Sanitarian Puskesmas serta Lintas Sektor (Hargorejo, 2025).

Berdasarkan laporan Puskesmas Kokap I, jumlah kasus demam berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kokap I mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4 kasus, kemudian meningkat menjadi 57 kasus pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 97 kasus pada tahun 2025. Peningkatan kasus tersebut menunjukkan bahwa DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serta upaya pengendalian dan pencegahan yang optimal.

Pelaksanaan GERTAK PSN di Kalurahan Hargorejo juga melibatkan lintas sektor, antara lain Panewu Kapanewon Kokap, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Kapanewon Kokap, serta Puskesmas Kokap 1.

Keterlibatan berbagai pihak menyatakan bahwa keberhasilan program kesehatan lingkungan sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat dan dukungan lintas sektor Gerakan PSN merupakan upaya preventif yang menekankan pada perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan PSN dapat menurunkan kepadatan jentik nyamuk dan menekan risiko penularan DBD (Rizkha *et al.*, 2026). Meskipun program tersebut telah dilaksanakan, belum diketahui secara jelas sejauh mana pelaksanaannya sesuai rencana, keterlibatan pihak terkait, dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program GERTAK PSN di Kalurahan Hargorejo Tahun 2025 berdasarkan aspek input, proses, output, dan feedback.

B. Rumus Masalah

Bagaimana pelaksanaan Program Gerakan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2025 berdasarkan aspek input, proses, output dan feedback?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi pelaksanaan Program Gerakan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk (GERTAK PSN) di Kalurahan Hargorejo Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi aspek input dalam pelaksanaan Program GERTAK PSN di Kalurahan Hargorejo tahun 2025.

- b. Mengetahui proses dalam pelaksanaan Program GERTAK PSN di Kalurahan Hargorejo tahun 2025.
- c. Mengetahui output yang dihasilkan dalam pelaksanaan Program GERTAK PSN di Kalurahan Hargorejo tahun 2025.
- d. Mengevaluasi feedback dari pelaksanaan Program GERTAK PSN di Kalurahan Hargorejo tahun 2025.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Penelitian ini berada dalam lingkup keilmuan Kesehatan Lingkungan, khususnya pencegahan penyakit berbasis lingkungan melalui PSN sebagai pengendalian vektor DBD.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian adalah pelaksanaan Program GERTAK PSN, termasuk keterlibatan masyarakat, peran Puskesmas, dan dukungan lintas sektor.

3. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni tahun 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi dalam bidang kesehatan lingkungan, khususnya

terkait evaluasi pelaksanaan program gerakan serentak pemberantasan sarang nyamuk (GERTAK PSN).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kalurahan: sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Program GERTAK PSN.
- b. Bagi Puskesmas: Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan Program GERTAK PSN agar lebih efektif dalam pengendalian DBD.
- c. Bagi Masyarakat: Memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.
- d. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan evaluasi program kesehatan lingkungan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Kalurahan Hargorejo, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2025” belum pernah dilakukan, Namun adapun penelitian yang terkait sebagai berikut:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Puspito Sari (2020). Evaluasi Surveilans Epidemiologi Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) di Puskesmas Pudakpayung Semarang Tahun 2018.	Melakukan penelitian dengan mengevaluasi program yang sudah berjalan.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Surveilans Epidemiologi Demam Berdarah <i>Dengue</i> Di Puskesmas Pudakpayung

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Semarang Tahun 2018. Sedangkan Penelitianku bertujuan untuk mengevaluasi program Gerakan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk 2025.
2.	Agung Sutriawan, Wawan Dermawan, Hairil Akbar, Julius Habibi & Fibrianti (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD).	Membahas tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)	Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi PSN, sedangkan penelitian saya berfokus pada evaluasi pelaksanaan program PSN yang mencakup aspek input, proses, dan output.
3.	Ivana Thalita, Audi Afan Syakh & Ernyasih (2025). Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Program 3M Plus Dengan Pencegahan DBD Di Wilayah Perkotaan.	Sama-sama meneliti program pencegahan penyakit DBD disuatu wilayah.	Penelitian ini mengkaji hubungan partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian saya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program PSN secara menyeluruh, bukan hanya hubungan antar variabel.
3.	Ratna Dian Kurniawati, Agung Sutriawan, Inam Sugiarti, Supriyatni, Desi Trisiani, Ekawati, Verano, AA Cahya, Astrid & Soni (2020). Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M Plus Sebagai Upaya Preventif Demam Berdarah <i>Dengue</i> .	Sama-sama membahas tentang pemberantasan sarang nyamuk.	Penelitian ini bersifat umum mengenai upaya preventif, sedangkan penelitian saya menekankan pada evaluasi pelaksanaan program PSN di tingkat wilayah tertentu.
4.	Cut Aura Maghfirah Putri, Ansjar & Arfiza Ridwan (2023). Perbandingan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> pada Ibu Bekerja dan tidak Bekerja di Kota Banda Aceh 2023.	Sama-sama melakukan penelitian dalam pencegahan demam berdarah <i>Dengue</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan demam berdarah <i>Dengue</i> sedangkan Penelitian saya bertujuan untuk mengevaluasi atau

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menilai pelaksanaan program PSN, termasuk efektivitas dan kendala pelaksanaan.
5.	Anggi Helena Elizabet & Ririh Yhudastuti (2023). Gambaran Kasus Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020.	Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif/gambaran tidak menganalisis hubungan sebab-akibat hanya menggambarkan kondisi yang ada.	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian ini pada kejadian kasus dengan objek penderita/kasus DBD sedangkan penelitian saya fokus untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program PSN sebagai upaya pencegahan DBD.
6.	Agustinus Sanga Hurint, Kurnia Dwi Artanti, Agus & Yudi Purnomo (2021). Analisis Masalah Demam Berdarah <i>Dengue</i> Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur.	Sama-sama menggunakan penelitian deskriptif tidak menganalisis hubungan sebab-akibat hanya menggambarkan kondisi yang ada.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian ini pada kejadian kasus dengan objek penderita/kasus DBD sedangkan penelitian saya fokus menilai pelaksanaan program PSN melalui pendekatan evaluatif.
7.	Agni Yuana Bhakti, Kamali Zaman & Mazlan (2025). Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) Di UPT Puskesmas Meral 2024.	Sama-sama penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara mendalam.	Penelitian ini menganalisis faktor di tingkat puskesmas, sedangkan penelitian saya melakukan evaluasi pelaksanaan program PSN di tingkat desa, mencakup pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan masyarakat